

Lembar Pengesahan

1. Judul Penelitian : Pemberdayaan Ibu-ibu Plk Dalam Mengembangkan Pendidikan Keluarga Melalui TBM Rahmasari Di Masa Pandemi Covid 19
2. Nama Mitra : RT 10 RW 08, Kelurahan Wonorejo
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Ratna Wati SH., MH.
 - b. NIDN : 0726116301
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ilmu Hukum
 - e. Bidang Keahlian : Ilmu Hukum
 - f. Alamat Email : Ratnawati@unitomo.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 2
 - b. Nama Anggota I/Bidang Keahlian : Hendri Zuliastatik
 - c. Nama Anggota II/Bidang Keahlian : Mar atul khumairok
 - d. Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat : 1
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Kelurahan Wonorejo
 - b. Kabupaten/Kota : Surabaya
 - c. Provinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT Ke Lokasi Mitra : 10
6. Luaran Yang Dihasilkan : Manfaat Bagi Masyarakat
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 5.000.000

Mengetahui,
A.n. Dekan Fakultas Hukum
Unitomo
Dekan I

Dr. Noentje Soekorini, SH., MH.
NPP. 92.01.1.108

Surabaya, 03 Juni 2021
Peneliti



Ratna Wati, SH.,MH.
NPP. 97.01.1.259

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Unitomo
Wakil Ketua Dr. Soetomo Surabaya

Dr. Fajar Kurnia Kartati, MP.
NPP. 95.01.1.198

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI TBM RAHMASARI DI MASA PANDEMI COVID 19

Ratna Wati^{1*}, Hendri Zuliastutik²,

¹Universitas Dr. Soetomo, email: ratna.wati@unitomo.ac.id

²Universitas Dr. Soetomo, email: hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id
email korespondensi: ratnawati8988@gmail.com

1. Pendahuluan

Musibah penyebaran pandemi covid 19 atau sering disebut corona yang mendunia membuat manusia tidak berdaya sejak akhir Maret hingga saat ini. Isu atau masalah tentang covid 19 masih menjadi pemikiran masyarakat Indonesia di semua lini mulai dari pemerintah pusat hingga ke masyarakat lini terbawah seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) sampai pada keluarga inti.

Dampak dari penyebaran covid 19 ini sangatlah menyedihkan karena kalau daya tahan tubuh orang yang terkena covid 19 tidak kuat, maka kematian adalah dampak yang paling ditakutkan manusia. Hal ini dikarenakan penyebaran covid 19 tidak hanya menyerang individu yang terkena covid 19 saja, namun juga dapat menular pada orang terdekat dengan orang yang terkena covid 19 terutama keluarga inti atau orang terdekat yang berhubungan langsung dengan orang yang terkena covid 19.

Jadi misalnya dalam keluarga yang terdiri dari 8 orang yang terkena 1 orang maka yang ke 7 kemungkinan bisa terkena juga jika penanganannya kurang bagus dan cepat. Penanganannya hanya sebatas memperkuat daya tahan tubuh dengan makan bergizi, minum vitamin, berjemur matahari, menggunakan masker dalam rumah, jaga jarak, dan sering cuci tangan serta isolasi mandiri selama 14 hari dengan menggunakan kamar sendiri bagi yang terkena sehingga tidak menulari keluarga yang ada dalam rumah itu. Selama 2 minggu tidak keluar rumah agar tidak menulari masyarakat terdekat dari dia (misalnya keluarga, tetangga).

Itu adalah solusi di masa new normal ini. Pada awal pandemi banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan yang pertama adalah kebijakan untuk *stay at home*, menerapkan protokol kesehatan seperti

memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan serta bekerja di rumah (WFH/Work from Home). Dari beberapa kebijakan muncul masalah-masalah baru misalnya adanya kebijakan *stay at home* dan *Work from Home* memunculkan beberapa krisis seperti krisis ekonomi. Akibat *stay at home* orang tidak dapat keluar untuk bekerja, semua kantor-kantor dan sekolah-sekolah tutup, perusahaan, pedagang eceran, pasar, tempat wisata, taman hiburan juga dibatasi, sehingga perekonomian lumpuh karena tidak dapat beraktivitas dan bekerja di luar rumah. Tujuan utama sebenarnya adalah memutus mata rantai penyebaran pandemi covid 19 (corona).

Perkembangan terakhir di tahun 2021, penyebaran covid 19 masih ada dan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid 19 berubah. Contoh kebijakan yang baru saja diterapkan pada masyarakat adalah tidak boleh mudik saat lebaran, juga ada pembatasan untuk tidak diperkenalkannya kendaraan untuk masuk suatu daerah saat lebaran. Untuk pencegahan diwajibkan anggota masyarakat untuk divaksin antara lain tenaga kesehatan, tenaga pendidikan juga lansia, pedagang, pengusaha, yang rawan kerumunan.

Di masa pandemi covid 19 saat ini muncul banyak sekali permasalahan akibat terbatasnya kebebasan manusia untuk beraktivitas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Masalah-masalah muncul diantaranya adanya konflik-konflik dalam keluarga karena adanya perubahan perilaku dari bebas bekerja di luar menjadi terbatas yang disebabkan adanya larangan berkerumun sehingga perusahaan/pabrik-pabrik menggunakan jadwal piket untuk masuknya. Hal ini berefek pada gajinya yang berkurang karena tidak bekerja full/penuh. Sedangkan kebutuhan keluarga meningkat karena semua anggota keluarga selalu berada di rumah.

Kebijakan bidang pendidikan yang menerapkan belajar daring/online untuk anak sekolah juga bisa menyebabkan anak-anak merasa jenuh karena belajar online berbeda dengan belajar off line/tatap muka lewat pembelajaran di kelas. Pembelajaran online butuh konsentrasi, kurang variasi gerak, juga jika dikaitkan dengan perkembangan psikomotor maka anak perlu bergerak maupun berolahraga di tempat terbuka. Untuk para ibu-ibu baik yang bekerja atau tidak bekerja mengalami perubahan aktivitas keseharian, seperti adanya aktivitas baru mendampingi anak belajar (TK, SD/online), menyediakan menu tambahan, vitamin, dan lain-lain. Untuk ibu-ibu yang bekerja juga ada perubahan tempat bekerja yang dulunya tugas kerjanya dikerjakan di kantor/perusahaan/pabrik/sekolah, sekarang harus dikerjakan di rumah disamping aktivitas harian sebagai ibu rumah tangga.

Kendala-kendala yang muncul ini menyebabkan konflik dalam keluarga, bertengkar antara suami dan istri, orang tua dengan anak-anak, kakak dengan adik. Hal ini timbul karena rasa jenuh bagi anak-anak, kecapekan untuk ibu-ibu dan perasaan cemas dari orang tua berkaitan dengan masalah ekonomi yang tidak maksimal terpenuhi.

Dari hal-hal tersebut diatas maka lahir gagasan untuk mendirikan Taman Belajar Masyarakat (TBM) Rahmasari di RW 8, RT 10 kelurahan Wonorejo, Rungkut, Surabaya. Di Taman Belajar Rahmasari ini terdapat ada perpustakaan yang didirikan, selain itu juga ada kegiatan aktivitas ibu-ibu dan anak-anak yang berkonsep pendidikan ibu dan pendidikan anak.

2. Kajian Teori

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia yang berkualitas baik dari sisi fisik, psikologis, yakni sehat, cerdas berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur juga kreatif serta inovatif dalam berkarya adalah keluarga, sekolah juga di masyarakat.

Keluarga adalah tempat utama pendidikan anak. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan orang tua tentang pendidikan keluarga yang akan diterapkan pada keluarganya, dalam suatu proses interaksi diantara anggota keluarganya agar keluarga tersebut bisa bahagia lahir dan batin serta sejahtera. Peran keluarga sangat dominan bagi perkembangan kepribadian anak. Pengaruh positif atau negatif dari lingkungan akan mempengaruhi perkembangan kemampuan/ketidakmampuan penyesuaian sosial anak, juga perkembangan fisik anak, seperti sehat, tumbuh tinggi juga cerdas dan berbudi luhur.

Menurut Ahmadi (2013) pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *pais* artinya anak, *again* artinya membimbing, jadi *paedagogie* adalah bimbingan yang diberikan pada anak. Pendidikan juga berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam potensi anak dari kata *educate*. Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam (Helmawati,2016) pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan *education* yang bersinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran.

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Seorang ibu dan ayah (orang tua) hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya karena orang tua adalah pengelola dalam rumah tangga dan

pendidik utama bagi anak-anaknya. Tujuan pendidikan keluarga yang diberikan oleh ibu dan ayah adalah beribadah pada Allah, membentuk anak agar kuat secara individu, sosial dan professional.

Dari paparan di atas penting sekali tentang pengetahuan akan pendidikan dalam keluarga bagi orang tua. Dengan adanya Taman Belajar Masyarakat Rahmasari inilah pengetahuan tentang pendidikan dalam keluarga akan diberikan dan disosialisasikan oleh ibu-ibu PKK yang berkompeten, yang berprofesi tenaga pendidik, tenaga kesehatan, pengusaha dan lain-lain. Selain itu juga ada seorang sarjana yang akan membagikan ilmunya kepada ibu-ibu yang lain agar dapat diterapkan di keluarganya. Melalui kegiatan-kegiatan pada Taman Belajar Rahmasari yang berkonsep peningkatana literasi (baca, tulis, dan berkarya) yaitu melalui kegiatan yang ada di perpustakaan juga ada kegiatan-kegiatan yang berkonsep pendidikan keluarga dengan prinsip-prinsip menyeluruh (untuk unsur jasmani, rohani juga akal), prinsip seimbang dan sederhana, prinsip kejelasan, prinsip tak bertentangan, prinsip realitas dan dapat dilaksanakan, prinsip perubahan yang diinginkan, prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan, prinsip dinamis (Helmawati, 2016)

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan yang digunakan adalah pada awal akan didirikannya Taman Belajar Masyarakat Rahmasari ini maka untuk mendapatkan buku-buku yang digunakan di perpustakaan adalah dengan cara sosialisasi lewat WAG (Watshap Grub) ibu-ibu PKK untuk minta sumbangan buku kepada warga RT 10 RW 8 dan mendapat sambutan baik. Setelah terkumpul banyak maka bapak RT nya menyumbangkan rak-rak buku, juga hiasan dinding untuk mempercantik ruangan Taman Belajar Masyarakat Rahmasari. Warga juga ada yang menyumbang kertas, alat-alat tulis, crayon dan lain-lain. Setelah buku-buku terkumpul banyak, maka balai RT yang akan dijadikan tempat perpustakaan dibersihkan, dikapur, di cat terlebih dahulu. Setelah perpustakaan siap digunakan maka untuk konsep pendidikan ibu dan anak diadakan lomba menulis puisi dengan tema pandemi covid 19 dan penanggulangannya serta diadakan lomba mewarnai bagi anak-anak. Selanjutnya diadakan acara lomba baca puisi dengan protokol kesehatan juga sosialisasi mulai dibukanya perpustakaan agar anak-anak bisa ke perpustakaan dengan tetap selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain belajar online di rumah, melalui pendidikan ibu dan anak diadakan aktivitas

penyuluhan-penyuluhan pendidikan keluarga seperti bagaimana cara komunikasi efektif dalam keluarga, parenting pendidikan nilai, juga ada kegiatan game membaca dongeng dan lain-lain. Acara untuk anak-anak diadakan selama 1 bulan 1 kali, sedangkan perpustakaan dibuka 1 minggu 2 kali yang di jaga oleh ibu-ibu secara bergantian. Untuk pendidikan ibu dan anak dibuatkan jadwal tema-tema yang berhubungan dengan pendidikan keluarga yang akan diberikan oleh ibu-ibu PKK yang berkompeten dengan tema-tema tersebut. Misalnya dari ibu-ibu tenaga kesehatan untuk bidang tata cara hidup sehat atau tentang kesehatan keluarga di masa pandemi, tenaga pendidikan/guru/dosen untuk bidang pendidikan anak maupun pendidikan keluarga, dan ketrampilan, juga pengusaha/pedagang untuk bidang peningkatan ekonomi keluarga.

Waktu pelaksanaannya adalah pada bulan Februari 2021 sampai dengan sekitar bulan Mei 2022. Setiap minggunya perpustakaan dibuka pada hari Selasa dan hari Jumat sore pada pukul 15.30 s/d 19.00 dimana kegiatannya adalah membaca dan meminjam buku-buku. Untuk kegiatan pendidikan ibu dan anak diadakan penyuluhan-penyuluhan atau kegiatan-kegiatan lain tiap bulan satu kali action yaitu pada hari Minggu ke-4 (biasanya hari Minggu sore). Tempat kegiatannya adalah di wilayah RT 10 RW 8 kelurahan Wonorejo Selatan, Rungkut, Surabaya, khususnya di balai RT di wilayah RT 10 Wonorejo Selatan, sedangkan kegiatan out bond untuk ketrampilan ibu-ibu dan anak-anak juga senam ibu-ibu dilakukan luar balai RT.

4. Hasil dan Pembahasan

Dengan kemajuan teknologi dan maraknya media sosial di masa pandemi covid 19, untuk berkomunikasi manusia atau orang-orang di masyarakat banyak yang menggunakan sarana media elektronik seperti Hp dengan cara membuat grup-grup komunitas di watshap (WA) atau mandiri melalui jaringan pribadi dengan teman-teman, keluarga, saudara yang tinggal berjauhan, teman kantor tempat bekerja, dan sebagainya.

Komunikasi dengan media sosial WA misalnya membuat kedekatan silaturahmi offline menjadi berkurang. Faktor- faktor komunikasi berbasis kemanusiaan dengan bertemu langsung menjadi berkurang. Faktor-faktor komunikasi yang berbasis kemanusiaan dengan pendekatan manusiawi seperti adanya kebersamaan, kerjasama, tolong menolong, saling menghargai dan menghormati juga rasa kasih sayang di antara sesama manusia sebagai

makhluk sosial menjadi pudar dan melemah. Hal ini terjadi karena semua bisa dilakukan dengan online seperti mengobrol, jual beli, pesan makanan, mengaji, dan lain-lain. Dari hal-hal tersebut diatas, muncul ketidakpuasan karena saat membeli melalui online kadangkala yang dipesan dan yang dikirimkan berbeda, sering tidak sesuai, anak-anak menjadi malas belajar karena lebih suka main game lewat Hp dibandingkan belajar.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka didirikanlah Taman Belajar Masyarakat Rahmasari yang didalamnya ada perpustakaan, pengembangan pendidikan ibu dan anak dengan cara penyuluhan, action kegiatan ketrampilan, dan lain-lain. Perpustakaan Taman Belajar Masyarakat Rahmasari didirikan di balai RT dengan sumbangan buku dari swadaya warga RT 10 RW 8 Wonorejo Selatan, Rungkut, Surabaya.



Harapan dan tujuan dari didirikannya Taman Belajar Masyarakat ini adalah untuk meminimalisir penggunaan media sosial (Hp, dll) dalam berkomunikasi dengan berganti berkunjung ke perpustakaan dengan protokol kesehatan, menghadiri penyuluhan tentang pendidikan keluarga dengan protokol kesehatan, belajar ketrampilan untuk ibu-ibu dengan protokol kesehatan. Semua ini dilakukan dengan dibatasi pesertanya sesuai dengan protokol kesehatan agar banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini dan tetap terjaga dari virus corona.

Yang dapat dicapai dari kegiatan ini antara lain, adanya kesadaran ibu-ibu untuk belajar dan bersemangat dalam masa pandemi untuk mendapatkan manfaat dari semua kegiatan yang diadakan oleh Taman Belajar Masyarakat. Dalam Taman Belajar Masyarakat ini tema-tema yang dibahas berkaitan dengan pendidikan keluarga yang merupakan tempat pertama anak-anak belajar. Tema-tema lainnya antara lain tentang penanaman nilai-nilai akhlak mulia, budi pekerti luhur, cara komunikasi efektif dalam keluarga agar tidak muncul konflik, parenting atau cara pengasuhan anak dan lain-lain.

Ibu-ibu merasa senang karena bertemu tetangga saat kegiatan, hubungan antar warga pun semakin erat, juga dapat belajar berorganisasi. Bagi ibu-ibu warga Wonorejo Selatan selain sebagai peserta juga bisa menjadi narasumber jika memiliki potensi pengetahuan yang bisa dibagikan ke ibu-ibu lain karena ibu-ibu tersebut memiliki profesi yang menunjang pendidikan keluarga seperti tenaga guru/pendidik, tenaga kesehatan.



5. Kesimpulan

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan didirikannya Taman Belajar Masyarakat Rahmasari karena dengan Taman Belajar ini ibu-ibu PKK menjadi bangkit di masa pandemi covid 19, bersemangat untuk belajar tentang pendidikan keluarga dengan harapan ilmunya dapat diterapkan dalam mengelola keluarganya, agar dapat bahagia lahir dan batin juga sejahtera, juga dapat mendidik anak-anak dengan cara yang benar, agar mereka dapat tumbuh sehat, cerdas, berbudi luhur, berakhlak mulia sehingga dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia di masa depan. Semoga dapat menjadi inspirasi untuk organisasi PKK yang lain dengan belajar bermasyarakat di wilayah masing-masing untuk mensosialisasikan pendidikan keluarga.

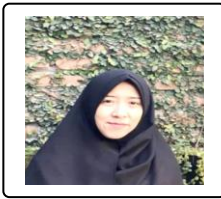
Referensi

- Ahmadi, Abu. (2013). Sosiologi Pendidikan. Rineka Cipta.
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendarman. (2019). Karakter Era Milenial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hunga, A.R., dkk. (2020). Ekofeminisme V. Salatiga: Parahita Press.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mulyana, Dedy. (2011). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2015). Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Najelaa. & Komunitas guru belajar. (2019). Literasi Menggerakkan Negeri. Tangerang Selatan: Penerbit literasi.

Biografi Penulis



Ratna Wati, S.H., M.H. adalah dosen di Fakultas Hukum Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Ketua PKK, Ketua Taman Belajar Rahmasari, juga penggerak literasi bagi ibu-ibu PKK dan anak-anak di Wonorejo Selatan, Rungkut, Surabaya.



Hendri Zuliastutik, S.S., M.Hum adalah dosen di Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo, Surabaya.

Persembahan UNITOMO untuk Negeri